

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Dalam pendidikan ini terdapat yang namanya kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu bagian penting terjadinya suatu proses pendidikan. Kurikulum salah satu untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sekaligus digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkat sekolah. Kurikulum melancarkan setiap mata pelajaran yakni salah satunya bahasa Indonesia.

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa, khususnya Bahasa Indonesia diarahkan untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesustraan manusia Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada pemerolehan empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan satu dengan yang lainnya, salah satunya adalah adanya hubungan antara keterampilan membaca dengan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2008:3), “Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk

berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain”. Keterampilan menulis tidak bisa tercipta begitu saja tanpa melalui proses. Dalam menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengespresikan gagasan atau pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimilikinya. Menulis sangat berhubungan dengan membaca karena membaca dapat meningkatkan kemampuan menulis.

Salah satu materi yang dipelajari dalam keterampilan menulis adalah meresensi Novel. Menurut Slamet Soewandi (1997:1), resensi berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata kerja *revidere* atau *recensere*. Artinya melihat kembali, menimbang, atau menilai. Arti yang sama untuk istilah itu dalam bahasa Belanda dikenal dengan *recensie*, sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *review*. Tiga istilah itu mengacu pada hal yang sama, yakni mengulas sebuah buku. Tindakan meresensi buku dapat berarti memberikan penilaian, mengungkapkan kembali isi buku, membahas, atau mengkritik buku. Dengan pengertian yang cukup luas itu, maksud ditulisnya resensi buku tentu menginformasikan isi buku kepada masyarakat luas.

Kegiatan merensi memerlukan pemahaman dan ingatan, termasuk dalam meresensi novel. Dalam meresensi novel sangat berhubungan dengan kegiatan membaca karena seseorang harus cerdas membaca terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan meresensi. Dalam pembelajaran meresensi novel siswa kurang terampil meresensi novel hal ini ditandai dengan kesulitan yang ditemukan saat siswa belajar tentang resensi novel. Adapun kesulitan-kesulitan tersebut ditandai dengan beberapa hal seperti kurangnya minat siswa dalam mengikuti

pembelajaran untuk materi resensi, malas membaca dan menulis penyebab rendahnya hasil tulisan resensi siswa, metode yang digunakan oleh guru pembelajaran kurang kreatif pada saat pembelajaran menulis resensi novel, serta keterampilan menulis resensi siswa tergolong rendah ditinjau dari unsur-unsur resensi novel. Masalah ini ditemukan peneliti saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan materi yang berbeda tetapi masih sama-sama membahas karya sastra.

Pembelajaran meresensi novel dapat terjadi dengan efektif jika guru dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh maka peneliti memberikan salah satu model pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran meresensi novel dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Menurut Slavin, 1994:175 (dalam Shoimin) mengatakan bahwa *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. Pembelajaran meresensi novel akan efektif jika guru menerapkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran *Cooperative Script* dianggap dapat membantu siswa dalam meresensi novel. Dengan model ini siswa akan mampu meresensi novel ditinjau dari unsur-unsur resensi novel karena dalam model pembelajaran ini, setiap siswa dibagi untuk berpasangan, menyuruh siswa untuk meringkas wacana/materi, siswa membacakan hasil diskusinya dan bertukar peran dengan teman yang lainnya.

Jadi, dalam praktiknya model pembelajaran *Cooperative Script* membantu siswa untuk mampu meringkas novel, serta membantu siswa untuk berfikir kreatif. Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* di kelas akan membawa siswa lebih bersemangat, siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta kreatif dalam mengatasi masalah. Berdasarkan pertimbangan di atas penulis tertarik untuk meneliti sebuah masalah dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Meresensi Novel Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa masalah yang muncul antara lain:

1. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam materi resensi.
2. Malas membaca dan menulis penyebab rendahnya hasil tulisan resensi siswa
3. Metode yang digunakan guru pembelajaran kurang kreatif pada saat pembelajaran menulis resensi novel.
4. Keterampilan menulis resensi novel siswa tergolong rendah ditinjau dari unsur-unsur resensi novel.

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar peneliti ini mencapai sasarnya. Pembatasan masalah ini dilakukan dengan mempertimbangkan waktu, dana, tenaga, dan alat-alat yang diperlukan. Maka pembatasan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Meresensi Novel pada Siswa Kelas IX SMA Negeri 5 Medan”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas. Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan meresensi Novel Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Medan sebelum dilakukan pembelajaran model *Cooperative Script*?
2. Bagaimana kemampuan meresensi Novel Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Medan setelah dilakukan pembelajaran model *Cooperative Script*?
3. Apakah ada pengaruh model *Cooperatif Script* terhadap kemampuan meresensi novel pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan meresensi novel siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan sebelum dilakukan pembelajaran meresensi novel menggunakan model *Cooperative Script*.
2. Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan setelah dilakukan pembelajaran meresensi novel menggunakan model *Cooperative Script*.
3. Mendeskripsikan pengaruh model *Cooperative Script* terhadap kemampuan meresensi novel pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1.6.1 Secara Teoritis

1. Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai penggunaan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran meresensi novel.
2. Dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan data yang akurat kepada peneliti berikutnya.
3. Dapat dijadikan untuk meningkatkan kualitas atau mutu sekolah dalam teori pembelajaran.

1.6.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa dan penyelenggara pendidikan.

1. Bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberi alternative model pembelajaran dan sistem penilaian dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya kompetensi dasar meresensi novel.
2. Bagi siswa penelitian ini bermanfaat untuk membantu pencapaian indikator kompetensi dasar meresensi novel.
3. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Dalam penelitian ilmiah, kerangka teoritis merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan hakikat untuk menjelaskan pengertian-pengertian yang diteliti. Beberapa perangkat teori yang relevan akan dimanfaatkan sebagai landasan pada masalah yang diteliti. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka pada bagian ini akan dilengkapi teori-teori yang sesuai dengan dengan masalah penelitian ini guna memperkuat dan memperjelas uraian.

Penelitian yang membahas suatu permasalahan harus didukung teori-teori dari pemikiran beberapa ahli dan penggunaan teori dalam suatu penelitian mempunyai dasar yang kuat dalam memperoleh suatu kebenaran. Maka dalam penelitian akan dipaparkan teori-teori yang mendukung dari variabel bebas dan variabel terikat.

2.1.1 Kemampuan Meresensi Novel

2.1.1.1 Pengertian Resensi

Menurut Kosasih (2008:70), “Resensi merupakan bentuk tulisan yang berisi tunjauan terhadap kualitas buku. Resensi ditulis untuk menarik minat baca masyarakat agar mereka membaca buku yang dibahas”. Gaya persuasif sering ditonjolkan dalam resensi. Persuasif merupakan cara penulis dalam mendorong timbulnya keinginan para pembaca terhadap buku itu. Resensi juga berfungsi sebagai pemandu bagi pembaca dalam memahami buku itu”.

Sementara menurut Soewandi (1997:1), resensi berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata kerja *revidere* atau *recensere*. Artinya melihat kembali, menimbang, atau menilai. Arti yang

sama untuk istilah itu dalam bahasa Belanda dikenal dengan *recensie*, sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *review*. Tiga istilah itu mengacu pada hal yang sama, yakni mengulas sebuah buku. Tindakan meresensi buku dapat berarti memberikan penilaian, mengungkapkan kembali isi buku, membahas, atau mengkritik buku. Dengan pengertian yang cukup luas itu, maksud ditulisnya resensi buku tentu menginformasikan isi buku kepada masyarakat luas.

Selanjutnya menurut Keraf (1993:274), “Resensi adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah karya atau buku. Tujuan resensi adalah menyampaikan kepada para pembaca apakah sebuah buku atau hasil karya itu patut mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa resensi adalah penilaian terhadap terhadap buku mengenai kelemahan dan kelebihan buku serta kelayakan buku tersebut untuk dibaca.

2.1.1.2 Tujuan Resensi

Menurut Soewandi (1997:2), jika dicermati, pemuatan resensi buku sekurang-kurangnya mempunyai lima tujuan. Kelima tujuan itu sebagai berikut.

1. Memberikan informasi atau pemahaman yang komprehensif tentang apa yang tampak dan terungkap dalam sebuah buku.
2. Mengajak pembaca untuk memikirkan, merenungkan, dan mendiskusikan lebih jauh fenomena atau problema yang muncul dalam sebuah buku.
3. Memberikan pertimbangan kepada pembaca apakah sebuah buku pantas mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak.

4. Menjawab pertanyaan yang timbul jika seseorang melihat buku yang baru terbit, seperti:
 - a. Siapa pengarangnya?
 - b. Mengapa ia menulis buku itu?
 - c. Apa pertanyaanya?
 - d. Bagaimana hubungannya dengan buku-buku sejenis yang dihasilkan oleh pengarang-pengarang lain?
 - e. Bagaimana hubungannya dengan buku-buku sejenis yang dihasilkan oleh pengarang-pengarang.
5. Untuk segolongan pembaca resensi yang:
 - a. Membaca agar mendapatkan bimbingan dalam memilih buku-buku;
 - b. Setelah membaca resensi berminat untuk membaca atau mencocokkan seperti apa yang ditulis dalam resensi;
 - c. Tidak ada waktu untuk membaca buku kemudian mengandalkan resensi sebagai sumber informasi.

2.1.1.3 Dasar-Dasar Resensi

Menurut Soewandi (1997:2), sebelum meresensi, peresensi perlu memahami dasar-dasar resensi. Adapun dasar-dasar resensi yaitu.

1. Peresensi memahami sepenuhnya tujuan pengarang buku itu. Tujuan pengarang dapat diketahui dari kata pengantar atau bagian pendahuluan buku. Kemudian dicaari apakah tujuan itu direalisasikan dalam seluruh bagian buku.
2. Peresensi menyadari sepenuhnya tujuan meresensi karena sangat menentukan corak resensi yang akan dibuat.

3. Peresensi memahami betul latar belakang pembaca yang menjadi sasarannya: selera, tingkat pendidikan, dari kalangan macam apa asalnya, dan sebagainya. Atas dasar itu, resensi yang dimuat surat kabar atau majalah yang tidak sama dengan yang dimuat pada surat kabar atau majalah tidak sama dengan yang dimuat pada surat kabar atau majalah yang lain.
4. Peresensi memahami karakteristik media cetak yang akan memuat resensi. Setiap media cetak ini mempunyai identitas, termasuk dalam “visi” dan “misi”. Dengan demikian, kita akan mengetahui kebijakan dan resensi macam apa yang disukai oleh redaksi. Kesukaan redaksi ini akan tampak pada frekuensi jenis buku yang dimuat. Demikian pula, jenis buku yang dimuat biasanya sesuai dengan visi dan misinya. Misalnya, majalah ekonomi tidak menampilkan resensi buku tentang kimia. Jenis buku yang dimuat pasti buku yang berkaitan dengan masalah ekonomi. Demikian pula dengan majalah teknik dan filsafat. Selain itu, seperti surat kabar (nasional atau daerah), dan majalah (ilmiah, ilmiah populer atau hiburan).

2.1.1.4 Langkah-Langkah Meresensi Buku

Menurut Soewandi (1997:2), langkah-langkah meresensi buku sebagai berikut.

1. Penjajakan atau pengenalan terhadap buku yang direSENSI.
 - a. Mulai dari tema buku yang direSENSI, disertai deskripsi isi buku.
 - b. Siapa penerbit yang menerbitkan buku itu, kapan dan di mana diterbitkan, tebal (jumlah bab dan halaman), format hingga harga.
 - c. Siapa pengarangnya: nama, latar belakang pendidikan, reputasi dan prestasi, buku atau karya apa saja yang ditulis hingga mengapa ia sampai menulis buku itu.

- d. Buku itu termasuk golongan buku yang mana: ekonomi, teknik, politik, pendidikan, psikologi, sosiologi, filsafat, bahasa, atau sastra.
2. Membaca buku yang akan dirensi secara komprehensif, cermat, dan teliti. Peta permasalahan dalam buku itu perlu dipahami secara tepat dan akurat.
3. Menandai bagian-bagian buku yang diperhatikan secara khusus dan menentukan bagian-bagian yang dikutip untuk dijadikan data.
4. Membuat synopsis atau intisari dari buku yang akan dirensi.
5. Menentukan sikap dan menilai hal-hal berikut ini.
 - a. Organisasi atau kerangka penulisan; bagaimana hubungan anatar bagian yang satu dan bagian yang lain, bagaimana sistematiknya, dan bagaimana dinamikanya.
 - b. Isi pernyataan; bagaimana bobot idenya, bagaimana analisisnya, bagaimana penyajian datanya, dan bagaimana kreativitas pemikirnya.
 - c. Bahasa; bagaimana ejaan yang disempurnakan diterapkan, bagaimana kalimat dan penggunaan katanya, terutama untuk ilmiah.
 - d. Aspek teknis; bagaimana tata letak, bagaimana tata wajah, bagaimana kerapian dan kebersihan, dan pencetakannya (banyak salah cetak atau tidak).
 Sebelum menilai, alangkah baiknya jika terlebih dahulu dibuat semacam garis besar (*outline*) dari resensi itu. *Outline* ini sangat membantu kita ketika menulis.
6. Mengoreksi dan merevisi hasil resensi dengan menggunakan dasar-dasar dan kriteria-kriteria yang kita tentukan sebelumnya.

2.1.1.5 Unsur –unsur Resensi

Menurut Soewandi (1997:7), beberapa unsur-unsur yang membangun resensi buku adalah sebagai berikut.

1. Membuat Judul Resensi

Judul resensi yang menarik dan benar-benar menjiwai seluruh tulisan atau inti tulisan, tidak harus ditetapkan terlebih dahulu. Judul dapat di buat sesudah resensi selesai. Yang perlu diingat, judul resensi selaras dengan keseluruhan isi resensi.

2. Menyusun Data Buku

Data buku biasanya disusun sebagai berikut :

- b. Judul buku (apakah buku itu termasuk buku hasil terjemahan. Kalau demikian, tuliskan juga judul aslinya.);
- c. Pengarang (kalau ada, tuliskan juga penerjemah, editor, atau penyunting seperti yang tertera pada buku.);
- d. Penerbit ;
- e. Tahun terbit beserta cetakannya (cetakan keberapa);
- f. Tebal buku;
- g. Harga buku (jika diperlukan).

3. Membuat pembukaan (Lead)

Pembukaan dapat dimulai dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan siapa pengarangnya, karyanya berbentuk apa saja, dan prestasi apa saja yang diperoleh;
- b. Menbandingkan dengan buku sejenis yang sudah di tulis, baik oleh pengarang sendiri maupun oleh pengarang lain;
- c. Memaparkan kekhasan atau sosok pengarang;
- d. Memaparkan keunikan buku;
- e. Merumuskan tema buku;

- f. Mengungkapkan kritik terhadap kelemahan buku;
 - g. Mengungkapkan kesan terhadap buku;
 - h. Memperkenalkan penerbit;
 - i. Mengajukan pertanyaan;
 - j. Membuka dialog.
4. Tubuh atau isi pernyataan resensi buku

Tubuh atau isi pernyataan resensi biasanya memuat hal-hal di bawah ini:

- a. Sinopsis atau isi buku secara bernas dan kronologis;
 - b. Ulasan singkat buku dengan kutipan secukupnya;
 - c. Keunggulan buku;
 - d. Kelemahan buku;
 - e. Rumusan kerangka buku;
 - f. Tinjauan bahasa (mudah atau berbelit-belit);
 - g. Adanya kesalahan cetak;
5. Penutup resensi buku

Bagian penutup, biasanya berisi buku itu penting untuk siapa dan mengapa.

2.1.1.6 Sistematika Penulisan Resensi

Menurut Jauhari (2015:146), sistematika penulisan resensi hamper sama dengan penulisan laporan buku, yakni pendahuluan, isi, komentar, simpulan, dan penilaian.

1. Pendahuluan

Pada bab ini penulis memberikan gambaran tentang identitas buku yang dibaca, seperti judul, penulis atau penerjemah, tahun terbit, nama penerbit, dan jumlah halaman. Selain itu, penulis menjelaskan alasan pemilihan buku tersebut.

2. Isi

Pada bab ini penulis mengungkapkan isi buku yang dibacanya sebagai bukti pemahaman atau ringkasan penulis terhadap buku tersebut.

3. Komentar

Pada bagian ini, penulis memberikan komentar untuk mendemonstrasikan kemampuan menulis dalam menganalisis, menarik inferensi, dan menilai sumber yang dibacanya.

4. Simpulan

Pada bagian ini penulis memberikan simpulan tentang buku yang dibaca atau implikasi terhadap studi yang ditekuninya.

5. Penilaian

Memutuskan baik dan buruknya buku itu dibaca oleh siapa dan kalangan mana. Hal tersebut harus disertai dengan menunjukkan kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan buku itu dengan penuh tanggung jawab.

2.1.1.7 Kelebihan Resensi

Menurut Soewandi (1997:4), kelebihan resensi ada 3 sebagai berikut.

1. Tidak Basi

Bila dibandingkan dengan tulisan lain, seperti berita, artikel, dan karangan khas (features) maka resensi lebih tahan lama. Artinya, andaipun resensi dikembalikan oleh redaksi, resensi itu masih dapat dikirim ke media lain. Demikian pula buku yang dirensi tidak harus buku yang baru terbit. Kita boleh meresensi buku yang terbit setahun yang lalu, asalkan buku itu belum pernah dimuat di media yang akan dituju. Meskipun demikian, pada umumnya buku yang dirensi, buku-buku yang baru terbit.

2. Menambah Wawasan

Informasi dari buku sangat berguna untuk menambah wawasan berpikir dan mengasah daya kritis. Kita juga bisa menilai apakah buku itu bermutu atau tidak.

3. Keuntungan finansial

Kalau resensi kita dimuat, kita tidak menerima honor dari redaksi saja, tetapi juga dari penerbit. Ini kalau fotocopi resensi itu dikirim ke penerbit, minimal buku baru yang dapat kita dapatkan resensi (jika penerbit tidak tersedia memberi honor). Biasanya penerbit akan memberi beberapa buah buku baru untuk direvisi, kalau resensi buku kita sering dimuat di media cetak. Jadi, lumayan koleksi buku kita bertambah tanpa harus membeli.

2.1.1.8 Isi Resensi

Menurut Wijayanti dkk (2015:191), resensi buku, khususnya memuat aspek-aspek sebagai berikut.

1. Bagian awal:

Deskripsi buku mencakup jenis buku (novel, autobiografi, atau buku teks), fisik buku, yaitu judul, penulis/editor, penerjemah (jika buku terjemahan), penerbit, tebal buku (bagian awal dan bagian inti). Bagian ini dikemukakan pada bagian awal resensi.

2. Bagian tengah:

Bagian tengah merupakan bagian yang mengupas isi buku:

- a. Tujuan penulisan buku (lihat dalam bagian pendahuluan buku)
- b. Isi buku secara umum (lihat dalam daftar isi dan pendahuluan),
- c. Ringkasan buku (sajikan secara ringkas),
- d. Organisasi buku (kemukakan cara penataan ide buku, kepaduan, keberurutan, kelogisan, dan kesistematian),

- e. Penilaian kritis tentang kualitas isi, yang didasari criteria kesahihan, kebermanfaatan, keandalan, kebaruan, keunggulan, kekurangan, keaslian, kelangkaan, dan sebagainya; atau membandingkan buku yang dirensensi dengan buku lain dari penulis yang sama atau buku sejenis dari penulis yang berbeda.

1) Bahasa

Unsur bahasa yang diulas mencakup penilaian atas cara penyampaian gagasan, penggunaan istilah, kosakat, kalimat, penyajian gaya bahasa, serta keluwesan pemakainya.

2) Penulis

Latar belakang penulis disoroti, terutama pendidikan, pengalaman menulis, dan keluasan wawasannya.

3) Apresiasi

Apresiasasi dikemukakan dengan mengangkat pendapat-pendapat peresensi yang ditunjang oleh pengalaman dan pengetahuan yang ada.

4) Perwajahan

Peresensi dapat mengomentari kualitas penerbitan, pencetakan, mutu kertas, tampilan sampul depan, dan sebagainya.

3. Bagian akhir :

Resensi diakhiri dengan ajakan untuk mrrmbaca lebih lanjut buku yang dirensensi atau memberikan masukan untuk perbaikan penulisan pada masa mendatang.

2.1.1.9 Nilai Buku

Menurut Widjono (dalam buku Wijayanti dkk, 2015:192), nilai buku dikaitkan dengan fungsi buku bagi pembaca, yaitu nilai ekonomis, nilai spiritual, nilai pendidikan, dan nilai profesi. Apabila buku mendorong pembaca memperoleh kreativitas baru yang bernilai ekonomis, hal itu menandakan buku tersebut mempunyai nilai ekonomis. Apabila pembaca memperoleh keterampilan baru dari buku tersebut, hal itu berarti buku tersebut memiliki nilai pendidikan. Begitu pula, apabila pembaca dapat mengembangkan karier dan profesinya dengan lebih baik melalui buku tersebut, hal ini menandakan buku tersebut memiliki nilai profesi.

2.1.2 Model *Cooperative Script*

2.1.2.1 Pengertian *Cooperative Script*

Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperative. Menurut Slavin, (dalam Shoimi,2016:175) mengatakan bahwa *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. Selanjutnya menurut Lambiotte, dkk (dalam Huda, 2014:213), “*Cooperative Script* adalah salah satu strategi pembelajaran di mana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa secara berpasangan dan bergantian meringkas materi yang dipelajari.

2.1.2.2 Langkah-Langkah Model *Cooperative Script*

Menurut Huda (2014:213), sintak tahap-tahap pelaksanaan strategi pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berpasangan.
2. Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
6. Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas.
7. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.
8. Penutup.

Dengan demikian untuk menjelaskan materi pembelajaran mengenai meresensi novel digunakan model *Cooperative Script* dengan langkah langkah sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berpasangan.
2. Guru membagikan foto copy Novel “Laskar Pelangi” kepada setiap siswa yang akan dibaca dirumah sebelum pertemuan.
3. Siswa diberi waktu membaca novel yang telah dibagi dalam waktu 3 hari sebelum pertemuan dan dibuat ringkasannya.

4. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar untuk membacakan hasil resensi novel tersebut.
5. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya.
6. Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
7. Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas.
8. Guru menyuruh siswa meresensi novel sesuai materi yang sudah disampaikan
9. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran mengenai resensi.
10. Penutup.

2.1.2.3 Kelebihan Model *Cooperative Script*

Menurut Huda (2014:214), strategi pembelajaran *Cooperative Script* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah:

1. Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar;
2. Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain;
3. Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkann ide siswa dengan ide temannya;

4. Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada;
5. Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya;
6. Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi social;
7. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

2.1.2.4 Kelemahan Model *Cooperative Script*

Menurut Huda (2014:214), strategi ini juga memiliki kekurangan, yang antara lain adalah:

1. Ketakutan beberapa siswa untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya;
2. Ketidakmampuan semua siswa untuk menerapkan strategi ini, sehingga banyak waktu yang akan tersita untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini;
3. Keharusan guru untuk melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa untuk menghitung hasil prestasi kelompok, dan ini bukan tugas yang sebentar;
4. Kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik;
5. Kesulitan menilai siswa sebagai individu karena mereka berada dalam kelompok.

2.2 Kerangka Konseptual

Tinggi rendahnya hasil pembelajaran tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan guru. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi taraf keberhasilan belajar. Hasil belajar juga menggambarkan pengaruh model yang digunakan.

Menurut Kosasih (2008:70), “Resensi merupakan bentuk tulisan yang berisi tinjauan terhadap kualitas buku”. Resensi ditulis untuk menarik minat baca masyarakat agar mereka membaca buku yang dibahas. Gaya persuasif sering ditonjolkan dalam resensi. Persuasif merupakan cara penulis dalam mendorong timbulnya keinginan para pembaca terhadap buku itu. Resensi juga berfungsi sebagai pemandu bagi pembaca dalam memahami buku itu. Maka materi meresensi sangat memerlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin, (dalam Shoimin,1994:175) mengatakan bahwa *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. Dalam pembelajaran meresensi novel model ini akan mampu menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar.

Karena melalui pemahan model pembelajaran ini siswa akan mampu meresensi novel ditinjau dari unsur-unsur resensi novel karena dalam model pembelajaran ini, setiap siswa dibagi untuk berpasangan, menyuruh siswa untuk meringkas wacana/materi, siswa membacakan hasil diskusinya dan bertukar peran dengan teman yang lainnya.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka yang telah dirumuskan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan meresensi novel oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2017/2018.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan meresensi novel oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2008:3), “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Alasan menggunakan penelitian eksperimen karena ada sesuatu metode yang diterapkan untuk mendukung proses pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan waktu penelitian dapat dirincikan sebagai berikut:

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Medan pada kelas XI tahun pembelajaran 2017/2018 dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. Sekolah masih cenderung menggunakan metode ceramah
2. Keadaan sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk dijadikan penelitian sehingga data yang diperoleh tepat.
3. Belum pernah dilaksanakan penelitian dengan permasalahan yang sama.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2017/2018 (semester genap).

Tabel 3.1

Alokasi Waktu Penelitian

No	Kegi	Bulan

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. sedangkan menurut Arikunto (1993:102), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pada keseluruhan siswa/i kelas XI SMA Negeri 5 Medan yang berjumlah 560 orang dengan perincian sebagai berikut:

Table 3.2

Jumlah siswa/i Kelas XI SMA Negeri 5 Medan

No	Kelas	Jumlah
1	XI MIPA 1	40 Orang
2	XI MIPA 2	40 Orang
3	XI MIPA 3	40 Orang
4	XI MIPA 4	40 Orang
5	XI MIPA 5	40 Orang
6	XI MIPA 6	40 Orang
7	XI MIPA 7	40 Orang
8	XI MIPA 8	40 Orang
9	XI MIPA 9	40 Orang
10	XI MIPA 10	40 Orang
11	XI MIPA 11	40 Orang
12	XI IPS 1	40 Orang
13	XI IPS 2	40 Orang

14	XI IPS 3	40 Orang
	Total	560 Orang

Jadi jumlah populasi penelitian sebanyak 560 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (1993:104), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Bila populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi yang ada, hal ini disebabkan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Jika populasi kurang dari 100 sebaiknya semua populasi diambil sehingga penelitian menjadi penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil 0-15% atau 20-25% atau lebih.

Pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan proses probability sampling dengan teknik *cluster sampling*, karena dianggap *homogeny*. Adapun cara yang ditempuh adalah sebagai berikut.

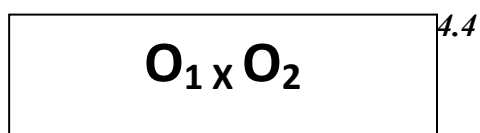
1. Peneliti membuat 14 gulungan kertas kecil yang bertuliskan kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, XI MIPA 5, XI MIPA 6, XI MIPA 7, XI IPA 8, XI IPA 9, XI IPA 10, XI IPA 11, XI IPS 1, XI IPS2, XI IPS 3.
2. Menggulung kertas satu per satu dan dimasukkan ke dalam tabung.
3. Kemudian tabung yang berisi gulungan kertas itu dikocok, Setelah itu peneliti mengambil satu buah gulungan kertas itu secara acak yang akan dijadikan sampel.

3.4 Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu variable bebas dan variable terikat. Variable bebas dalam penelitian ini adalah model *Cooperative Script*. *Cooperative Script* adalah salah satu strategi pembelajaran di mana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari.

Sedangkan variable terikat pada penelitian ini adalah kemampuan meresensi novel. Resensi merupakan bentuk tulisan yang berisi tunjauan terhadap kualitas buku. Resensi ditulis untuk menarik minat baca masyarakat agar mereka membaca buku yang dibahas.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One –Group Pretest-posttest Design*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

O₁ = Nilai *pretest* sebelum diberi perlakuan (eksperimen)

X = Eksperimen

O₂ = Nilai *Posttest* setelah diberi perlakuan (eksperimen)

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:148), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Melalui penelitian ini diharapkan akan memperoleh data-data pendukung untuk dijadikan bahan pengujian pertanyaan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes meresensi novel . Dengan memberikan *pretest* dan *posttest* terhadap kelas yang sama tersebut.

Adapun instrument penilaian tes yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa meresensi novel adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Kemampuan Meresensi Novel

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Identitas Novel: a. Judul buku b. Pengarang c. Penerbit d. Cetakan e. Tebal buku	1. Sangat mampu menuliskan identitas Novel	5
		2. Mampu menuliskan identitas Novel	4
		3. Cukup mampu menuliskan identitas Novel	3
		4. Kurang mampu menuliskan identitas Novel	2
		5. Tidak mampu menuliskan identitas Novel	1
2	Menunjukkan kelemahan dan kelebihan Novel	1. Sangat mampu menunjukkan kelemahan dan kelebihan Novel	5
		2. Mampu menunjukkan	4

		kelemahan dan kelebihan Novel	
		3. Cukup mampu menunjukkan kelemahan dan kelebihan Novel	3
		4. Kurang mampu menunjukkan kelemahan dan kelebihan Novel	2
		5. Tidak mampu menunjukkan kelemahan dan kelebihan Novel	1
3	Membuat sinopsis Novel	1. Sangat mampu Membuat sinopsis Novel	5
		2. Mampu Membuat sinopsis Novel	4
		3. Cukup mampu Membuat sinopsis Novel	3
		4. Kurang mampu Membuat sinopsis Novel	2
		5. Tidak mampu Membuat sinopsis Novel	1
4	Sistematika penulisan resensi Novel	1. Sangat mampu menulis sistematika resensi novel	5
		2. Mampu menulis sistematika resensi novel	4
		3. Cukup mampu menulis sistematika resensi novel	3

		4. Kurang mampu menulis sistematika resensi novel	2
		5. Tidak mampu menulis sistematika resensi novel	1
5	Nilai Buku	1. Sangat mampu memberikan penilaian buku	5
		2. Mampu memberikan penilaian buku	4
		3. Cukup mampu memberikan penilaian buku	3
		4. Kurang mampu memberikan penilaian buku	2
		5. Tidak mampu memberikan penilaian buku	1

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \quad (\text{Arikunto, 2016:272})$$

Untuk mengetahui kategori pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperatif Script* terhadap peningkatan kemampuan meresensi novel, digunakan standart skor sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kategori penilaian Pengaruh Model *Cooperatif Script* Terhadap Kemampuan Merensi Novel

Kelas	Kategori	Predikat
1	85-100	Sangat baik
2	70-84	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Sangat kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \quad (\text{Arikunto, 2016:281})$$

Nilai tersebut diperoleh dari tes yang dilakukan, dari tes tersebut akan diperoleh nilai kemampuan meresensi novel, kemudian hasil tes tersebut akan ditindaklanjuti.

3.6 Jalannya Eksperimen

Tabel 3.6

Jalannya Eksperimen Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Cooperative Script*

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
Pertemuan I (45 Menit)			
1.	Mengucapkan salam kepada	Menjawab salam dari guru	2 Menit
2.	siswa	Perkenalan dengan guru	3 Menit
3.	Memperkenalkan diri kepada siswa	Memahami tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan guru	10 Menit
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar dan		25 Menit
5.		Mengerjakan <i>pre-test</i>	5 Menit

	<p>memberikan sedikit materi</p> <p>Memberikan <i>pre-test</i> kepada siswa yaitu meresensi novel</p> <p>Mengumpulkan <i>pre-test</i> dan mengakhiri pembelajaran dengan pemberian kesimpulan terhadap materi</p>	Mengumpulkan <i>pre-test</i>	
Pertemuan II (90Menit)			
1	Mengucapkan salam kepada siswa dan menanyakan kabar	Menjawab salam dari guru	5 Menit
2	<p>siswa</p> <p>Menjelaskan materi mengenai meresensi dengan menggunakan model <i>Cooperative Script</i> dengan langkah langkah sebagai berikut:</p> <p>a) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berpasangan.</p> <p>b) Guru membagikan foto copy Novel “5 Cm” kepada setiap siswa yang akan dibaca dirumah sebelum pertemuan.</p>	<p>Menyimak pengajaran dari guru</p> <p>Guru membentuk kelompok diskusi</p>	45 menit

	<p>c) Siswa diberi waktu membaca novel yang telah dibagi dalam waktu 1minggu sebelumpertemuan dan dibuat ringkasannya.</p> <p>d) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar untuk membacakan hasil resesi novel tersebut.</p> <p>e) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya.</p> <p>f) Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi</p>	<p>Membacakan hasil ringkasan</p> <p>Mengikuti perintah guru</p>	
--	---	--	--

	<p>pendengar dan sebaliknya.</p> <p>g) Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas.</p> <p>h) Guru menyuruh siswa meresensi novel sesuai materi yang sudah disampaikan</p> <p>i) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran mengenai resensi.</p> <p>j) Penutup</p>		
3	Melatih siswa meresensi dengan penerapan model <i>Cooperative Script</i>		35Menit
4	Menutup pembelajaran dan mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan kerja sama siswa		5 Menit
Pertemuan III (45 Menit)			
1.	Mengucapkan salam pada siswa	Mengucapkan salam pada guru	5 Menit
2.	Membagikan soal <i>post-test</i> dan		5 Menit

3.	siswa mengerjakan soal <i>post-test</i> Menyimpulkan <i>post-test</i>	Mengerjakan soal <i>post-test</i> yang diberikan guru	25 Menit
4.	Mengumpulkan <i>post-test</i>	Mengumpulkan <i>post-test</i>	5 Menit
5.	Mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan kerja sama siswa	Mengucapkan terima kasih	5 menit

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik statistik. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengkoreksi kertas kerja siswa
2. Memberi skor pada lembar tugas siswa
3. Menstabilasi skor kelas *pre-test* (variable X)
4. Menstabilasi skor kelas *post-test* (variable Y)
5. Mencari mean kelompok *pre-test* (X) dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N_1}$$

6. Mencari mean kelompok *post-test* (Y)

$$M_y = \frac{\sum y}{N_2}$$

7. Mencari standar deviasi skor *pre-test* (X)

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

8. Mencari standar deviasi skor *post-test* (Y)

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

9. Mencari standar mean error mean *pre-test*(X)

$$SE_{mx} = \frac{SD}{\sqrt{N}}$$

10. Mencari standar error mean *post-test*(Y)

$$SE_{mx} = \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}} \quad (\text{Sudijono, 2015:307})$$

Keterangan :

T_0 : T Observasi

M_x : Mean skor kelompok *pre-test*

M_y : Mean skor kelompok *post-test*

\sum_x : Jumlah skor kelompok *pre-test*

\sum_y : Jumlah skor kelompok *post-test*

N : Banyaknya siswa

SD_x : Standar error mean kelompok *pre-test*

SD_y : Standar error mean kelompok *post-test*

X : Kelas *pre-test*

Y : Kelas *post-test*

3.8 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel X dan Y. Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n .

Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n
- b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i)$
- c. Menghitung preposisi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$
- d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya
- e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%)

kriteria pengujian :

1. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka data distribusi normal
2. Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$, maka data tidak berdistribusi normal

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai variens yang homogeny atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}} \dots\dots\dots (\text{Sudjana, 2005:250})$$

3.8.3 Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji beda. Adapun rumus yang digunakan adalah uji 't' sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$\text{Dimana } SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N_1}}$$

$$SE_{m_1 - m_2} = \sqrt{SE_{m_1}^2 + SE_{m_2}^2} \quad (\text{Sudijono, 2015})$$

Keterangan :

T_0 : t observasi

M_1 : Mean kelompok eksperimen

M_2 : Mean kelompok pembanding

$SE_{m_1 - m_2}$: Standar error perbedaan kedua kelompok

Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel (t test), pada tingkat kepercayaan (α) 5%.

Berdasarkan t_{tabel} dapat ditentukan bahwa :

1. H_0 diterima apabila harga $t_{hitung}(t_h) \leq t_{tabel}(t_t)$ yang sekaligus menolak H_a .
2. H_a diterima apabila harga $t_{hitung}(t_h) > t_{tabel}(t_t)$ yang sekaligus menolak H_0 .